



PUSTAKA FILSAFAT



KOSMOS

TANDA KEAGUNGAN

Allah

Refleksi Menurut
LOUIS BOUYER

THOMAS HIDYA TJAYA

Kata Pengantar

LOUIS LEAHY



PUSTAKA FILSAFAT

K O S M O S
T A N D A
K E A G U N G A N
A l l a h

Refleksi Menurut
LOUIS BOUYER

Thomas Hidy Tjaya



PENERBIT KANISIUS

Kosmos: Tanda Keagungan Allah

027076

© Kanisius 2002

PENERBIT KANISIUS (Anggota IKAPI)

Jl. Cempaka 9, Deresan, Yogyakarta 55011

Kotak Pos 1125/Yk, Yogyakarta 55011

Telepon (0274) 588783, 565996; Fax (0274) 563349

Website : www.kanisiusmedia.com

E-mail : office@kanisiusmedia.com

Cetakan ke- 5 4 3 2 1

Tahun 06 05 04 03 02

ISBN 979-21-0207-8

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari Penerbit

Dicetak oleh Percetakan Kanisius Yogyakarta

Prakata

Pada mulanya adalah sebuah pertanyaan yang muncul dalam relung-relung hati: Mengapa saya ada? Bukankah tidak ada bedanya seandainya saya tidak ada? *Toh* dunia ini akan tetap berlangsung tanpa kehadiran saya. Sepertinya saya terlempar ke dalam dunia karena saya memang tidak pernah minta untuk dilahirkan. Angin kegembiraan dan kedukaan bergantian menerpa kehidupan saya: Untuk apa semuanya ini? Kalau saya tidak perlu ada, pasti kehidupan saya juga tidak penting. Hal ini terasa sekali bila saya menyadari bahwa pada suatu saat nanti kematian akan datang menjemput saya. Lalu sesudah itu? Barangkali sisa-sisa kenangan masih akan dibicarakan dalam satu-dua minggu. Sesudah itu, dunia akan berjalan terus seolah-olah saya tidak pernah ada.

Kegelisahan ini membawa saya ke dalam refleksi mengenai dunia ini. Apakah dunia ini memiliki makna? Jangan-jangan dunia ini memang hanya panggung sandiwara, tempat manusia-manusia, termasuk saya, memainkan peranannya sejenak, lalu lenyap di balik panggung. Apakah memang demikian makna dunia ini?

Segala bentuk pertanyaan semacam itu masih menggema dalam hati ketika saya belajar filsafat di Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara Jakarta. Lama kelamaan saya menyadari bahwa berbagai pertanyaan seperti terungkap di atas adalah wujud perasaan "kontingen": perasaan bahwa kehidupan manusia bersifat nisbi tanpa satu alasan pun yang mengharuskan ia untuk menjadi ada. Bentuk perasaan ini pasti dirasakan oleh setiap manusia, entah siapa pun dia. Saya pun semakin sadar bahwa makna kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari makna dunia ini. Lebih dari itu, makna keduanya tidak dapat dipisahkan dari pengakuan apakah Allah ada atau tidak. Suatu kehidupan yang di dalamnya keberadaan manusia dan dunia sama sekali dipisahkan dari Allah, akan sangat berbeda dengan kehidupan yang dihayati dalam pengakuan akan keberadaan dan kehadiran Allah di dunia. Tema inilah

yang menjadi titik perhatian Louis Bouyer dalam refleksinya mengenai dunia ini.

Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Louis Leahy yang telah memperkenalkan dan mendampingi saya dalam mengolah pemikiran Bouyer, sekaligus memberikan kata pengantar untuk buku ini. Ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada Dr. J. Sudarminta atas segala saran yang diberikan serta dorongan untuk menerbitkan buku ini. Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan yang tinggi, saya juga mengingat seluruh staf pengajar STF Driyarkara, para sahabat, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dengan segala cara sehingga buku ini dapat diterbitkan. Kepada Penerbit Kanisius, saya ucapkan terima kasih atas kesediaan dan kemurahan hatinya untuk menerbitkan buku ini. Semoga pemikiran yang tertuang dalam buku ini dapat membantu kita merefleksikan keberadaan dunia secara lebih utuh.

Thomas Hidy Tjaya

Daftar Isi

PRAKATA	5
KATA PENGANTAR	7
PENDAHULUAN	15
BAB I DUNIA DAN PENGETAHUAN MANUSIA	23
1. Dunia sebagai Pertanyaan	24
a. Dunia dan Manusia	24
b. Dunia dan Allah	25
c. Dunia dan Pengetahuan Mengenai Allah	26
d. Manusia di Dalam Dunia	27
e. Masalah Kejahatan	27
2. Pengetahuan Manusia Mengenai Realitas	28
a. Sifat Sosial Pengetahuan Manusia	29
b. Sinergi Indra dan Pikiran	31
c. Kesatuan Sintetis Pengetahuan Manusia	32
d. Sifat Simbolis Pengetahuan	34
BAB II MITOS TIMUR TENGAH DAN KOSMOLOGI PERJANJIAN LAMA	36
1. Nilai Permanen Mitos	37
2. Status Raja di Timur Tengah	39
a. Hierofani	39
b. Mitos Kerajaan	40
c. Raja Mesir: Yang Ilahi Menjadi Nyata	40
d. Raja Babilon dan Kanaan: Hamba Yang Ilahi	41
e. Raja Israel: Allah yang Hidup	42

3.	Dari Mitos Kosmogoni Menjadi Sabda Kreatif	44
a.	Mitos Kosmogoni di Sumer	44
b.	Mitos Kosmogoni Babilon	45
c.	Kosmogoni Kitab Suci Perjanjian Lama	46
4.	Kejatuhan dalam Mitos dan Menurut Sabda Kitab Suci	48
a.	Pandangan Sumer dan Babilon Mengenai Kejatuhan	48
b.	Kejatuhan Menurut Sabda Kitab Suci	49
c.	Kosmogoni Mitos dan Kitab Suci Perjanjian Lama	51
BAB III KOSMOLOGI YUNANI DAN PANDANGAN PERJANJIAN BARU MENGENAI KOSMOS		53
1.	Kosmologi Yunani	54
a.	Pemikir Ionia Pertama	54
b.	Phytagoras	55
c.	Heirakletos dan Parmenides	55
d.	Empedokles, Leukipus, dan Anaxagoras	56
e.	Kaum Sophis	56
f.	Sokrates	57
g.	Plato	58
h.	Aristoteles	59
i.	Stoisisme dan Kebijakan Biblis	61
2.	Pandangan Perjanjian Baru Mengenai Kosmos	62
a.	Kebapaan Ilahi	63
b.	Kosmologi Paulus	65
c.	Kosmologi Yohanes	68
BAB IV LAHIRNYA SAINS MODERN DAN KEMUNDURAN AGAMA		70
1.	Skolastisisme dan Lahirnya Sains	71
a.	Skolastisisme	71
b.	Lahirnya Sains Modern	72
c.	Pergeseran Arah Sains	74
2.	Kemerosotan Pandangan Religius terhadap Dunia	78
a.	Kemerosotan Agama	78
b.	Krisis Agama Kristen	80
c.	Kultur: Substitusi Agama	81
d.	Literalisme dan Gerak dari Realisme ke Idealisme	82

BAB V PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DAN AKIBATNYA	85
1. Sains dan Teknologi	86
2. Justifikasi atas Zaman Teknologi: Teilhard de Chardin	87
3. Dari Teknik Menjadi Peradaban Teknologi	88
4. Teknologi Berbalik Menyerang Manusia	90
5. Krisis Peradaban Teknologi	92
BAB VI PENEMUAN KEMBALI DIMENSI ROHANI	94
1. Teologi Positif	94
2. Koreksi Epistemologis	95
a. Berkeley	95
b. Leibnitz	96
3. Filsafat Alam (<i>Naturphilosophien</i>) Romantisme Jerman	97
a. Inspirasi Khusus: Goethe	98
b. Louis Bautain	98
c. Anton Günther	99
4. Reaksi Ekologis	100
5. Jalan Pemulihan	101
6. Pembaruan Pengalaman Puisi	102
a. Puisi dan Yang Suci	103
b. Wordsworth	104
BAB VII SAINS KONTEMPORER: TANTANGAN DAN ORIENTASI BARUNYA	106
1. Kosmologi Sains Awal Abad ke-20	107
2. Kompleksitas dan Tantangan Sains Modern	108
a. Gelombang atau Partikel?	108
b. Dari Fisika Kuantum hingga Relativitas	109
c. Kompleksitas Alam Semesta	110
d. Determinisme dan Kontradeterminisme dalam Biologi	110
e. Penemuan Dimensi Roh dalam Ilmu-Ilmu Humaniora	112
3. Mutasi Model Sains	113
BAB VIII RETROSPEKSI	115
1. Kebijakan dalam Tritunggal	115
a. Imanensi dan Transendensi	116
b. Pribadi, Cinta, dan Tritunggal	117

c. Imutabilitas, Impasibilitas, dan <i>Agape</i>	118
d. Ciptaan dan Kebijakan Allah.....	120
2. Dunia yang Dapat Dipahami (Inteligibel): Para Malaikat.....	121
a. Dunia Pribadi-Pribadi: Manusia dan Malaikat.....	121
b. Dunia Inteligibel dan Materialitas.....	123
c. Liturgi Kosmis.....	124
3. Kejatuhan dan Rehabilitasi.....	128
a. Kejatuhan Manusia dan Kosmos.....	128
b. Hakikat Kosmos dan Kejatuhan Malaikat.....	129
c. Kebangkitan Kehidupan dan Penebusan Kosmos.....	133
d. Penebusan atas Kosmos dan Manusia yang Jatuh.....	134
4. Roh yang Tercipta, Materi, dan Kebertubuhan.....	136
a. Apa Itu Materi?.....	136
b. Apa Itu Roh?.....	137
c. Dari Tubuh Fisik Menuju Tubuh Mistik.....	139
5. Pernikahan Sabda dan Kebijakan.....	139
 BAB IX TANGGAPAN DAN PENUTUP.....	 143
INDEKS.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	151



Thomas Hidya Tjaya, sempat menjadi mahasiswa FMIPA, Universitas Indonesia, sebelum masuk Serikat Yesus dan lulus dari Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara, Jakarta, pada tahun 1996. Setelah berhasil menyelesaikan program S2 filsafat di *Graduate School of Arts and Sciences, Fordham University, New York*, ia bekerja di *East Asian Pastoral Institute* dan mengajar filsafat di *Ateneo de Manila University, Filipina*. Saat ini ia sedang menempuh studi teologi di *Weston Jesuit School of Theology, Cambridge, Amerika Serikat*.

Dengan memakai istilah "*the glory of God*", Louis Bouyer membawa kita pada permenungan kosmos dalam keluasan dan kedalamannya yang tak terbatas; suatu cahaya yang berasal dari setiap bentuk eksistensi, dan dari kosmos sebagai suatu keseluruhan. Tradisi monoteis yang paling umum pun tetap menyuarakan keyakinannya bahwa adanya Allah bisa dikenal oleh manusia "*only and through his creation*".

Permenungan itu memunculkan beberapa pertanyaan fundamental yang dampak eksistensialnya begitu penting dari segi religius dan filosofis. Misalnya: Apakah dunia kodrati ini hanya bersifat kodrati? Apakah alam semesta ini bisa disebut: penciptaan, sebagai hasil dari suatu proyek ilahi? Jika dunia kodrati ini adalah bidang penelitian si ahli sains, bagaimana si filsuf dan si teolog bisa mendeskripsikannya sebagai "daerah" kegiatan Allah?

Sesuatu dari kecenderungan-kecenderungan zaman ini yang tak pernah diprediksi dan yang sangat mengejutkan adalah: kembalinya masalah Allah ("*the reasking of the God-question*") dalam orbit penelitian ilmiah empiris tentang dunia kodrati ini. Tentu saja tidak dikatakan bahwa sains membuktikan eksistensi Allah atas dasar "*scientific evidence*". Tetapi *toh* yang signifikan sekali di sini adalah bahwa "*the God-question is reemerging as an intelligible question within the context of the study of nature*".

Buku ini menyajikan suatu inisiasi yang bermanfaat sekali tentang semua masalah penting yang berhubungan dengan kosmos: pendirian dan asal usulnya; sejarah dari jenis-jenis penjelasannya dari mitos kosmogonis sampai ke kosmologi-kosmologi filosofis yang beraneka ragam. Pendeknya, buku ini merupakan contoh pendekatan interdisipliner, di mana sains, mitos, filsafat, teologi, pengalaman poetis dan teknologi terus-menerus berdialog satu sama lain. Banyak *insight* yang sama sekali berbeda, baik kuno maupun modern dan postmodern, dalam sebuah sistesis yang sangat kaya, sehingga materi kosmos ini membawa kita sampai kepada misteri Allah sendiri, Sang Pencipta.

ISBN 979-21-0207-8



027076